

**DESKRIPSI TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI KARANG TARUNA GAJAH MUDA SELOJARI**

Oleh:

Nurya Kumalasari¹⁾, Rizki Sahara²⁾

¹⁾ Dosen Universitas An Nuur, Email : nurya.kumalasari29@gmail.com

²⁾ Dosen Universitas An Nuur, Email : rizkysahara88@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Remaja adalah fase yang rentan dengan kenakalan terutama seksualitas. Seksual yang masih dianggap tabu menjadikan kurangnya pengetahuan pada remaja sehingga lebih banyak remaja telah melakukan perilaku seksual sebelum menikah. Tujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan kontrol perilaku seksual remaja karang taruna

Metode; Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan studi deskriptif. Populasi penelitian ini adalah remaja karang taruna di Selojari dengan jumlah sampel 46. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling yang digunakan yaitu pertanyaan dengan kuesioner dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu.

Hasil; Remaja berumur 16-18 tahun; jenis kelamin mayoritas perempuan; tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu kategori kurang sebanyak 29,4 %; cukup 58,8 %; baik 11,8 %. Persepsi kontrol perilaku baik sebanyak 51,8% dan buruk 48,2%.

Kesimpulan; ; tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 58,8% (27 orang), dan persepsi kontrol perilaku baik 51,8 %.

Kata kunci; Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Kontrol Perilaku, Remaja

**DESCRIPTION OF KNOWLEDGE ABOUT REPRODUCTION HEALTH AND
PERCEIVED BEHAVIOUR CONTROL SEXUAL IN ADOLESCENT
AT GAJAHMUDA SOCIETY SELOJARI**

By :

Nurya Kumalasari¹⁾, Rizki Sahara²⁾

1) Lecturer at An Nuur University, Email : nurya.kumalasari29@gmail.com

2) Lecturer at An Nuur University, Email : rizkysahara88@gmail.com

ABSTRACT

Background; Teenage is a phase that ranges with delinquency especially sexuality. Sexuality which is still considered a taboo makes the lack of knowledge in adolescents so that more teenagers have had sexual relations before marriage.

Purpose; to description of reproductive health education on knowledge

Method; This research using description analytic method design. Population of this study was teenager with number of sample was 46 person. The sampling technique used random sampling. The tools used were questionnaire to tehe validity and reliability before used.

Results; Adolescents in aged 16-18 years, the majority gender is female, the level of knowledge about reproductionhelath with the category of less than 29,4%; enough 58,8%; and good 11,8%. Percieved behavior control good as 51,8% and less 48,2%.

Conclusion; The level of knowledge in adolescent about reproduction helath most of them have a sufficient level of knowledge as much as 58,8% (27 person), and percieved behavior control good 51,8% (24 person).

Keywords; Reproductive Health, Knowledge, Perceived Behavior Control, Teenager

PENDAHULUAN

Masa peralihan kehidupan dari anak-anak ke masa dewasa disebut dengan remaja. Masa ini merupakan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya (BKKBN, 2013). Tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masa depan (Gusti Ayu Marhaeni, M. Choirul Hadi, 2015). Budaya di Indonesia yang menganggap bahwa pembicaraan tentang seksualitas didepan umum merupakan salah satu penghambat untuk remaja mendapatkan pengetahuan yang benar (Aji et al., 2013; Cerme, Karlia, & Muhari).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu organisasi remaja karang taruna didapatkan 7 remaja pernah dan sedang berpacaran, 7 remaja tersebut pernah berpacaran di tempat sepi, 6 remaja pernah berpegangan tangan dan berciuman, 5 remaja pernah berpelukan, 6 remaja pernah memegang bagian tubuh yang sensitif, 7 remaja pernah melihat pornografi melalui internet maupun majalah. Beberapa remaja menyampaikan pernah melakukan bentuk aktivitas seksual dengan pacar.

Pada proses tumbuh kembang remaja harus mendapatkan kontrol yang baik dengan memberikan perhatian yang khusus dalam perjalanannya. Dorongan-dorongan seks dan rangsangan-rangsangan seks, agar tidak melewati kebiasaan yang

sebagaimana mestinya dan meledak-ledak, harus mendapatkan pengawasan dan pengendalian sehingga kesehatan jasmani dan rohani dapat tetap terjaga dengan seimbang. Salah satu masalah remaja dalam era sekarang mulai dimasuki oleh pergaulan yang bebas. Remaja harus pandai mengontrol diri masing-masing agar dapat terhindar dari pergaulan bebas demi masa depan mereka yang cerah. Remaja yang tidak mampu mengontrol ataupun menghindari dari pergaulan bebas maka akan terjerumus yang kemudian bisa merusak masa depannya. Pergaulan bebas tersebut erat sekali hubungannya dengan seks bebas (Miswanto, 2014).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 seseorang mulai berpacaran pertama kali pada usia remaja, yaitu sebagian besar wanita (80%) dan pria (84%) telah berpacaran. Dari jumlah tersebut 45 % wanita dan 44 % pria berpacaran pada usia 15-17 tahun. Mereka berpacaran dengan melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75 % pria), berpelukan (17 5 wanita dan 33 % pria), cium bibir (30 % wanita dan 50 % pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22 % pria). Pengalaman seksual pra nikah dirasakan 8 % pria dan 2 % wanita telah melakukan hubungan seksual, dengan alasan yaitu 47 % saling mencintai, 30 % penasaran/ingin tahu, 16 % terjadi tanpa

alasan, terpaksa/ dipaksa 3%, dan terpengaruh oleh teman 3 %.

Sebuah penelitian mendapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja membicarakan hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi kepada temannya daripada kepada orangtua dan petugas kesehatan (Nurmansyah, Al-Aufa, & Amran, 2013) (Djannah, 2015). Dalam keadaan yang sebenarnya terdapat buku, majalah, video menampilkan kenikmatan hubungan seks yang dijadikan acuan remaja sehingga terjadi perilaku menyimpang yang tanpa memaparkan resiko dan tanggungjawab yang akan dihadapi (Rahadi & Indarjo, 2017).

Informasi kesehatan reproduksi pada remaja dapat diberikan yaitu salah satunya dengan cara pendidikan kesehatan atau penyuluhan dengan menggunakan media yang tepat. Media informasi yang tepat diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas sehingga maksud yang diterima sesuai dengan target yang diinginkan. Keberadaan Pusat Informasi Konseling remaja di berbagai wilayah diharapkan memberikan dan memaparkan permasalahan berkaitan seputar seksualitas, HIV, AIDS dan NAPZA sebagai salah satu upaya pencegahan maupun penekanan besarnya masalah yang dihadapi remaja setiap tahunnya (Oktarina, Margono, & Purnomo, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2015) tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi justru melakukan perilaku seks pranikah sebesar 62,8%. Mahasiswa dengan presentase sebesar 62,8% tersebut yang melakukan perilaku seks pranikah berisiko tinggi sebesar 37,8% dan mahasiswa yang melakukan perilaku seks pranikah berisiko rendah sebesar 25%. Perilaku seks pranikah pada mahasiswa Unnes dipengaruhi oleh status tempat tinggal, paparan pornografi, dan peran teman sebaya (Mahmudah, Yaslinda, & Yuniar, 2016).

Perubahan hormonal, sehingga meningkatkan libido (hasrat seksual) pada remaja yang dapat menimbulkan masalah seksualitas (Aquino, Sheppard, Watkins, O'Reilly, & Smith, 2014). Hasrat seksual yang meningkat pada remaja membutuhkan ekspresi dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu. Ekspresi hal tersebut tidak dapat segera terlaksana karena adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat maupun norma agama dan kontrol perilaku dari diri sendiri bahwa seseorang dilarang melakukan perilaku seksual sebelum menikah (Yaunin & Lestari, 2016). Remaja yang tidak mampu menahan diri akan dengan mudah melanggar larangan tersebut (Setyaningsih, 2016). Dampak nyata dari

perilaku seksual yang bebas pada remaja diantaranya penyakit menular seksual, HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, putus sekolah, serta dikucilkan masyarakat menjadikan masalah remaja tidak hanya berhenti pada masa remajanya saja, tetapi bisa berlanjut sampai pada masa tua bahkan seumur hidupnya.

Semakin tinggi tingkat kewenangan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk melakukannya (Gusti Ayu Marhaeni, M. Choirul Hadi, 2015). Menurut Gottfredson dan Hirschi dalam (Higgins dan Rickets, 2004), seseorang yang memiliki kontrol diri rendah adalah seseorang yang tidak mampu menahan diri dari godaan/keinginan dan lebih mementingkan kesenangan/kenikmatan semata.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif pendekatan survey yaitu dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu

keadaan secara objektif, tidak ada analisis hubungan antar variabel, tidak ada variabel bebas dan terikat (Notoatmodjo, 2012). Adapun sampel yang diambil sebanyak 85 responden dengan random sampling.

HASIL

Tabel 1 ; Distribusi Umur Responden

Umur (Tahun)	f	%
16	2	2,4
17	39	85,2
18	2	2,4
Total	46	100,0
Mean: 17,00 Median; 17,00		
Mode; 17. Min; 16 Max; 18		
S.D; 0,218		

Tabel 2 ; Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	18	38,8
Perempuan	28	61,2
Total	46	100,0

Tabel 3 ; Distribusi Pengalaman Berpacaran

Pengalaman Pacaran	f	%
Ya	46	100,0
Tidak	0	0,0
Total	46	100,0

Tabel 4 ; Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	P	%	L	%	Jumlah	%
Kurang	10	22,3	4	7,1	14	29,4
Cukup	15	31,7	12	27,1	27	58,8
Baik	3	7,1	2	4,7	5	11,8
Total	28	61,1	18	38,9	46	100,0

Tabel 5 ; Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kontrol Perilaku

Persepsi Kontrol Perilaku	P	%	L	%	Jumlah	%
Baik	15	31,8	9	19,4	24	51,8
Buruk	13	29,4	9	19,4	22	48,2
Total	28	61,2	18	38,8	46	100,0
Median; 17,00	Min; 41	Max; 82	S.D; 5,101			

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan responden dalam penelitian remaja karang taruna berumur antara 16-18 tahun. Dalam penelitian jenis kelamin mayoritas adalah remaja perempuan yaitu 61,1% sebanyak 28 remaja, sedangkan laki-laki 38,9 % yaitu 18 remaja. Hal ini dikarenakan remaja perempuan lebih cepat melakukan pacaran daripada laki-laki, selain itu remaja perempuan juga lebih mudah untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4 tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa tentang pengetahuan remaja karang taruna terbanyak yaitu cukup sebanyak 27 remaja terdiri dari 15 remaja perempuan dan 12 remaja laki-laki, tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 remaja terdiri dari 10 remaja perempuan dan 4 remaja laki-laki, serta yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 remaja meliputi 3 remaja perempuan dan 2 remaja laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan setiap orang berbeda-beda.

Persepsi Kontrol Perilaku Seksual responden menunjukkan baik sebanyak 24 (51,8%) dan kurang sebanyak 22 (48,2%) dengan rata-rata nilai sebesar 61,56 nilai minimal 41 dan nilai maksimal 82 dengan S.D sebesar 9,746. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku yang dilakukan yang dalam hal ini adalah kontrol perilaku seseorang terhadap seksual remaja.

Remaja yang telah memiliki pemahaman lebih baik tentang kesehatan reproduksi diharapkan juga akan memiliki kontrol perilaku seksual yang kuat untuk mengendalikan kegiatan seksual Sarwono (2009). Remaja akan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap seksualitas yang semula dianggap tabu dan tidak layak dibicarakan menjadi sebuah edukasi yang penting tentang reproduksi sehingga mampu untuk mencegah kegiatan seksual di luar nikah yang terus meningkat (Pakasi & Kartikawati, 2013). Selain itu, adanya perbedaan sudut pandang ini juga akan memberikan arah yang tepat pada remaja sehingga tidak lagi berpersepsi yang salah tentang seksualitas melainkan telah

memiliki cara pandang yang baik sehingga mampu melakukan tindakan pencegahan dalam kegiatan seksual diluar nikah.

SIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik umur 16-18 tahun, jenis kelamin mayoritas yaitu perempuan 61,1%.
2. Tingkat pengetahuan siswa siswi tentang kesehatan reproduksi mayoritas kategori cukup yaitu 58,8%
3. Kontrol perilaku seksual mayoritas siswa pada kategori baik yaitu 51,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek, 1991, The Theory of Planned Behavior, *Organizational Behavior and Human Decision Process*, Vol. 50, pp. 179-211.
- Ajzen, Icek, 2002 (Revised 2006), *Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodol-ogical Considerations*, <http://www.people.umass.edu/aizen/>
- Ajzen, I., Czasch, C., & Flood, M, G . (2009). From Intentions to Behavior: Implementation Intention, Commitment, and Conscientiousness. *Journal of Aplied Social Psychology*. 39 (6), 1356-1372
- Aquino, K., Sheppard, L., Watkins, M. B., O'Reilly, J., & Smith, A. (2014). Social sexual behavior at work. *Research in Organizational Behavior*, Vol. 34, pp. 217–236.
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. 2013. *Program Genre dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja*. Jakarta
- Djannah, E. G. and S. N. (2015). Sumber Informasi dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147–152
- Fatmawati, L., & Maulana, D. (2016).) Sikap dan pengetahuan tentang pencegahan perilaku kekerasan seksual pada anak.(*Journal Of Ners Community*, 07(11), 188–200.
- George E. Higgins & Melissa L. Ricketts (2005) Self-Control Theory, Race, and Delinquency, *Journal of Ethnicity in Criminal Justice*, 3:3, 5-22
- Gusti Ayu Marhaeni, M. Choirul Hadi, N. W. A. (2015). Intervensi Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv-Aids Di Sma 1 Sidemen Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1–8.
- Hidayah, R. L. S. dan N. (2015). Analisa Pengetahuan Remaja Terhadap Bentuk Perilaku Seks Bebas Dan Cara Mencegahnya Analysis Of Knowledge Of Teens Free Sex Behaviour And How Prevented Rizka. *PROFESI*, 13(9), 56–60.
- <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017>
- Lestari, I. A., Fibriana, A. I., & Prameswari, G. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa UNNES. *Journal of Public Health*.
- Mahmudah, Yaslinda, Y., & Yuniar, L. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2)(2), 448–455.

- Mc. Kay. 2004. Sexual Health Education In The Schools : Question & Answer. The Canadian Journal Of Human Sexuality, Fall/Winter. Toronto, Ontario.2004. j13
- Miswanto. 2014. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Junal Studi Pemuda*, 3 (2), 111-121
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoadmojdo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurmansyah, M. I., Al-Aufa, B., & Amran, Y. (2013). Peran Keluarga, Masyarakat dan Media sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Oktarina, J., Margono, H.M., & Purnomo, W. 2017. pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. *Buletin Penelitian*, 20 (1), 26-33
- Pakasi, D. T., & Kartikawati, R. (2013). Antara kebutuhan dan tabu: Pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di SMA. *Makara Seri Kesehatan*
- Pratama, E., Hayati, S., & Supriatin, E. (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Z Kota Bandung. *Ilmu Keperawatan*, II(2), 149–156.
- Rahadi, D. S., & Indarjo, S. (2017). *Jurnal of Health Education Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X*. 2(2), 115–121
- Resnayati, Y. 2012. Pendidikan Kesehatan. Jakarta : EGC
- Sarwono, S.W. 2009. *Psikologi Remaja*. Bandung : PT Bumi Siliwangi
- Seksual, P., & Pada, P. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa. *Kemas Unnes*, 9(88), 44–52. <https://doi.org/ISSN 1858-1196>
- Setyaningsih, D. (2016). Determinan Faktor Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja (Analisis Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia Tahun 2012). *Jurnal Medika Respati*, ISSN, 1907–3887.
- Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal FK Unand*, 5(2), 448–455.
- Zayanti, N., Nopiantini, R., & Susanti, A. I. (2017). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3)